PERAN GURU BK DALAM MENANGANI KECANDUAN *FACEBOOK* SISWA KELAS XI SMA N 1 NGAGLIK,SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :
Muhammad Alfin Yasir
NIM 11220022

Pembimbing :
Dr. Irsyadunnas. M.Ag.
NIP: 19710413 199803 1 006

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-898/Un.02/DD/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BK DALAM MENANGANI KECANDUAN FACEBOOK SISWA KELAS XI SMA N 1 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALFIN YASIR
Nomor Induk Mahasiswa : 11220022
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Isyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 06 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. [illegible]mah, M.Si.
[illegible]0 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.MarsdaAdisuciptoTelp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth.Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

AssalamualaikumWr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad AlfinYasir

NIM : 11220022

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecanduan *Facebook* Siswa Kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 November 2017

Ketua Program Studi	Pembimbing
A. Said Hasan Basri, S.Psi,.M.Si.	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19750427 200801 1 008	NIP19710413 199803 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.MarsdaAdisuciptoTelp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad AlfinYasir
NIM	: 11220022
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul **Peran Guru BK dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI SMA N1 Ngaglik Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis

Yogyakarta, 17 November 2017

METERAI TEMPEL
81E84AEF806719763
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhamamad Alfin Yasir
NIM 11220022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

UNTAIAN RASA SYUKUR TERANGKAI DALAM BAIT-BAIT KEHADIRAT ALLAH SWT

DENGAN SEGALA KERENDAHAN HATI

KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN

UNTUK KEDUA ORANG TUA KU TERCINTA BAPAK TUSIRIN DAN IBU SITI FATIMAH, YANG SENANTIASA MENGIRINGIKU DENGAN DOA DAN CINTA KASIH YANG TIADA BERUJUNG

UNTUK NENEK KU IBU YASMI MUH IRFAN

DAN JUGA UNTUK ISTRIKU TIAS LESTARI DAN ANAKKU FAIRUZT ZULFADLI RABBANI

KARYA INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK KALIAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapa terselesaikannya tugas akhir ini.Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta.Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. K,H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A,. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dr. Nurjannah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Nailul Falah, S.Ag M.Si selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. elaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing, memberi nasihat serta masukan bagi penulisan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini.
6. Drs Suharno MM selaku kepala sekolah SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
7. Drs Rohmadi dan HadiS.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman yang selalu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
8. Guru, karyawan dan siswa SMA N 1 Ngaglik Sleman yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak ,ibu serta semua keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu , terima kasih untuk doa, kasih sayang dan dukungannya.
10. Sahabatku yang selalu membantu, memberikan dukungan dan hiburan, Yudi setiawan, Riska W.I , Handariyatul Masruroh, Andi S. terima kasih untuk doa dan dukungannya.
11. Teman-teman BKI 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah.
12. Teman-teman PPL SMA N 6 Yogyakarta. Anis. Umi. Asep Winda, uswatun terima kasih dukungannya.
13. Teman-teman PPL SMA N 6 Yogyakarta. Anis. Umi. Asep Winda, uswatun terima kasih dukungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Teman-teman KKN Kalibawang Mas Rofii, Syafi,I , Rika. Umi ,Neng uswa, Alpandi.
14. Semua teman-teman jonny gadget. Yusuf, tanto, pak ijok,suryo, fitri, winda , frida, sigit dan lainnya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun dari setiap pembaca, penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua .Aamiin .

Yogyakarta, 17 November 2017
Penulis

Muhammad AlfinYasir

11220022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD ALFIN YASIR (11220022) Peran Guru BK dalam Menangani Kecanduan *Facebook* Siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Latar belakang skripsi ini bahwa pengaruh *facebook* sangat berdampak pada psikologi seseorang, karena di dalam *facebook* segala kemungkinan bisa terjadi, lewat *facebook* juga jika tidak berhati-hati dalam penggunaannya bisa berakibat buruk bagi seseorang, karena melalui *facebook* semua bisa terjadi misalnya penipuan, pembunuhan, dsb.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kecanduan *facebook.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kecanduan *facebook* di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah sebagai informator, evaluator, motivator, inspirator dan fasilitator.

Kata kunci : Peran guru BK dan kecanduan *facebook*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI…..... iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN…… iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
MOTTO..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
ABSTRAK……... x
DAFTAR ISI..... xi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Penegasan Judul..... 1
B. Latar Belakang Masalah…..... 3
C. Rumusan Masalah..... 9
D Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
E. Tinjauan Pustaka…….. 10
F. Kerangka Teori..... 11
G. Metode Penelitian……. 31
BAB II GAMBARAN UMUM BK SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN... 38
A. Profil SMA N 1 Ngaglik Sleman……. 38
B. Visi Misi SMAN 1 Ngaglik Sleman…… 39
C. Keadaan Guru dan Siswa……..... 45
D. Profil Guru BK…… 46
E. Program BK…… 46
F. Kegiatan BK…… 47
G. Managemen BK…….. 48
H. Organisasi BK……. 50
I. Visi dan Misi BK…… 51
J. Sarana dan Prasarana BK……... 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III BENTUK PERAN GURU BK DALAM MENANGANI KECANDUAN *FACEBOOK* SISWA KELAS XI DI SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA..... 53

A. Sebagai informator..... 53
B. Sebagai evaluator……. 55
C. Sebagai motivator……. 57
D. Sebagai inisiator…… 60
E. Sebagai fasilitator……. 62

BAB IV PENUTUP..... 66
A. Kesimpulan..... 66
B. Saran..... 66
C. Kata Penutup..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini yang berjudul "Peran Guru BK dalam Menangani Kecanduan *Facebook* Siswa Kelas XI SMA N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta", untuk mengindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu tegaskan maksud istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peran Guru BK

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat[1]. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah tindakan seseorang untuk melaksanakan hak & kewajiban sesuai kedudukannya[2]. Sedangkan peran menurut penulis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan dan informasi kepada orang yang membutuhkan.

2. Guru BK

Guru BK ialah tenaga pendidik atau pembimbing di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas(SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa yang

---

[1]Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 96.

[2]Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.243.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal[3]. Menurut penulis guru bimbingan konseling adalah tenaga kependidikan yang memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang juga sering disebut guru pembimbing.

3. Kecanduan *facebook*

Kecanduan *facebook* yaitu suatu masalah terhadap seseorang yang memiliki perilaku menyimpang dan keterlibatan terus menerus dengan suatu aktifitas yang mengakibatkan konsekuensi negatif khususnya di *facebook*[4]. Menurut penulis kecanduan *facebook* ialah suatu perilaku yang menyimpang dan bisa menyebabkan gangguang mental kepada seseorang yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan.

4. Siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman

Siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik, Sleman adalah siswa tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di kelas XI, dikategorikan menjadi dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Maksud keseluruhan dari judul Peran Guru BK dalam Menangani Kecanduan *facebook* Siswa Kelas XI SMA N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta ialah tindakan seorang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling untuk mendukung proses pembelajaran dalam mengarahkan tingkah laku siswa yang memiliki kecanduan *facebook* sehingga secara perlahan siswa tersebut dapat berubah ke arah yang lebih baik.

---

[3]R,Thantawy. *Bimbingan dan Konseling Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.12.
[4] Gerald Corey, *Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Eresco, 1997), hlm.16.

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan gaya hidup masyarakat pada era ini menimbulkan munculya perkembangan dalam berbagai bidang, salah satunya teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri semakin memanjakan manusia, contohnya dalam hal berkomunikasi. Interaksi yang terjadi dengan adanya bantuan teknologi menjadi semakin mudah dan sangat membantu. Teknologi yang dimaksud antara lain *electronic mail (email),Yahoo messenger (YM), google talk(gtalk),* dan yang saat ini sedang marak bahkan menjadi fenomena adalah situs jejaring sosial.

Situs jejaring sosial hadir menjadi sesuatu yang digemari oleh banyak kalangan. *Facebook* merupakan salah satu contoh situs jejaring sosial yang paling digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat begitu juga dengan pelajar. *Facebook* saat ini sudah menjadi fenomena baru. Banyak orang dalam sehari *log in* akun*facebook* mereka lebih dari sekali[5]. Hal ini cenderung membuat pengguna lupa waktu dalam penggunaan situs jejaring sosial tersebut, sehingga mengalihkan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kesibukan lain yang lebih bermanfaat. Selain itu, kecanduan dalam penggunaan *facebook* juga berdampak buruk, apalagi jika sudah berani mengakses situs sosial pada jam kerja atau saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ditelaah lebih jauh, *facebook* sebenarnya dapat menjadi sebuah alternatif yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hal ini terkait dengan upaya meningkatkan semangat belajar siswa menuju hasil belajar yang maksimal. Sistem

---

[5]Enterprise, Jubilee. *Facebook Goes to School*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hlm.22.

konvensional yang selama ini diterapkan sudah mulai membuat siswa bosan. Sayangnya, banyak pendidik yang belum peka terhadap manfaat *facebook* sebagai media pembelajaran. Padahal, *facebook* yang sangat diminati para siswa, selain lebih menarik, tentu saja lebih mudah digunakan karena tidak hanya bisa diakses dalam kelas saat pelajaran berlangsung, tetapi bisa darimana saja bahkan melalui ponsel pribadi. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan adalah fitur *grup* dalam *facebook.* Pengelolaan fitur tersebut dengan baik dapat menjadi sebuah hal menarik dan lebih berguna bagi para siswa dalam penggunaan situs jejaring sosial. Siswa dapat berdiskusi mengenai tugas, materi pembelajaran, dan *sharing* dengan teman bahkan guru mata pelajaran tertentu[6].

Pemanfaatan *facebook* yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ini diharapkan dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya membuang waktu dengan berdiskusi tentang hal lain di luar dunia pendidikan, tapi bisa lebih memanfaatkan situs jejaring sosial tersebut untuk berdiskusi tentang apapun dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu guru juga lebih mudah memantau perkembangan anak didiknya melalui situs jejaring sosial tersebut.

Permasalahan mengakses internet yang tidak tepat guna pada diri remaja dilatarbelakangi oleh banyak faktor, diantaranya karena perkembangan remaja yang masih labil. Young mengatakan dengan terlibat dalam aktifitas penggunaan internet, remaja mencari kompensasi untuk identitas diri, harga diri, dan jaringan sosial. Ketidakmampuan mengatur aspek kehidupan pada siswa yang dikarenakan

[6] *Ibid*, hlm. 25

terus meningkatnya rasa senang dalam menggunakan internet berimplikasi pada kedisiplinan siswa mengatur kegiatan belajar. Internet menjadi lebih dominan dibandingkan kegiatan belajar, hal tersebut berpotensi mengakibatkan terganggunya perkembangan akademik siswa. Selain itu, perkembangan akademik juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa yang juga ditengarai dapat dipengaruhi oleh kecanduan *facebook*.[7]

Berdasarkan hasil survey ini juga diperoleh bahwa 75% individu yang mengalami masalah karena memiliki beberapa faktor, misalnya banyak waktu luang/kosong sehingga dengan mudah siswa kembali menggunakan *gadget*, ditambah kurangnya jam masuk kelas oleh guru bimbingan konseling untuk sosialisasi tentang penggunaan *gadget*, dan kurangnya komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Guru bimbingan konseling sekolah tersebut mengungkapkan banyak menemukan siswa yang kurang dapat mengontrol diri untuk mengakses internet ketika di kelas maupun di luar kelas. Selain itu berdasarkan pengamatan guru bimbingan konseling terkait aplikasi yang banyak digunakan diantaranya media sosial, *online game,web-browser,* dengan situs tertentu seperti *ask.com ,youtube* dan *google.*

Sebagai pendidik dan psikolog pendidikan seharusnya sudah dapat mengantisipasi kondisi perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dalam kehidupan siswa berlangsung sangat cepat dan seperti terus menerus berevolusi. Guru bimbingan konseling perlu merancang layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan bersifat responsif. Layanan responsif

[7] Young dan Abreu. *Internet Addiction,*(Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 65.

merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menangani permasalahan kecanduan *facebook* diantaranya melalui layanan konseling, baik secara individual maupun kelompok. Cavanagh dan levitov mengartikan konseling sebagai hubungan antara seorang *Helper* yang terlatih dengan seseorang yang mencari bantuan untuk mengatasi masalah, mendefinisikan tujuan, kemudian menempuh serangkaian langkah treatment untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Lebih lanjut disebutkan bahwa hasil yang diharapkan dapat diartikan sebagai perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi : kompetensi untra-interpersonal, pertumbuhan kepribadian, dan penyelesaian masalah yang dihadapi konseling yang teridentifikasi secara spesisfik. Tiga unsur penting dalam makna konseling, yakni hubungan yang membantu, identifikasi masalah, tujuan, dan treatment(perlakuan). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan spesifik dalam melakukan konseling, agar konseling yang dilakukan dapat berlangsung efektif dan tepat sasaran.[8]

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi ,oral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan

[8] Levitov. *Konseling Berpengalaman : Sebuah Teori dan Pratktik,* (Bandung: Gramedia, 2002), hlm. 34

pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.

Kehadiran *facebook* di tengah masyarakat menjadi sebuah fenomena yang menandai babak baru kehidupan modern. Keberadaannya dapat menggantikan peran silaturahmi di tengah masyarakat karena fasilitasnya yang dapat menghubungkan orang perorang secara leluasa. Dari sini ditemukan bahwa para pengguna *facebook* kini lebih memilih menjalin komunikasi dengan memanfaatkan situs ini. Mereka cenderung melihat sisi praktis dan efektif karena tidak harus menyesuaikan diri sebagaimana tatanan berkomunikasi secara langsung.

Saat ini apabila remaja tidak memiliki akun di *facebook* tidak gaul namanya malah bisa dibilang ketinggalan zaman. Dan dalam rangka menunjukkan eksistensi, akhirnya mereka pun mulai belajar untuk mengakses situs jejaring sosial. Mereka beranggapan bahwa lewat situs tersebut mereka dapat mengembangkan pergaulan mereka bahkan sampai-sampai bisa berbisnis di sana. Pada umumnya remaja yang menggunakan fasilitas internet di warnet selalu mengakses situs-situs jejaring sosial.

Dengan semakin menjamurnya warnet-warnet di kota bahkan desa semakin memudahkan mereka untuk mengakses situs-situs jejaring sosial. Ditambah lagi semakin berkembangnya teknologi sehingga untuk menikmati situs tersebut tidak perlu lagi pergi ke warnet. Cukup dengan membukanya lewat

telepon genggam yang sekarang makin canggih dan murah, mereka bisa menikmati semua layanan yang disediakan situs pertemanan tersebut.

Selain itu juga di SMA 1 Ngaglik,*facebook* masuk dalam pembelajaran TIK di karenakan jika siswa tidak di ajarkan menggunakan *facebook*, maka siswa tersebut bisa di anggap ketinggalan jaman. Tetapi pembelajaran *facebook* ini hanya bersifat sementara / hanya di sela sela pembelajaran TIK saja

Semakin terkenalnya situs pertemanan ini membuat penggunanya terutama dari kalangan pelajar semakin bertambah tiap harinya. Durasi dalam mengakses situs pertemanan pun relatif tinggi. Mereka lebih nyaman untuk terus terpaku di dalam situs tersebut untuk sekedar memberi komentar, *share* foto maupun *chatting* dengan teman mereka daripada harus membaca buku.

Kecenderungan pelajar yang gemar mengakses *facebook*, prestasi akademiknya menurun. Hal itu terjadi sebagai akibat mereka disibukkan dengan *update* statusnya, mengomentari status dan foto orang lain, *chatting*, dan sebagainya yang sangat menyita waktu.

Kebanyakan mereka melakukan hal tersebut diluar kendali karena menganggap aktivitas itu sama sekali tidak mengganggu aktivitas lainnya. Padahal sejatinya banyak waktu yang terbuang demi menulis, mengomentarai hal-hal sepele yang jauh dari dikatakan intelek. Pengguna *facebook*, kemungkinan besar selalu ingin mengetahui statusnya setiap hari sehingga tanpa disadari menyita waktu. Mereka terpicu untuk menulis hal-hal tak penting, membaca hal-hal sepele, dan juga berpikir secara tak cerdas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul peran guru bimbingan konseling dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik, Sleman, karena di SMA N 1 Ngaglik, Sleman saat ini telah menjadi sekolah yang dapat menanggulangi permasalahan tentang kecanduan *facebook* dan penulis tertarik untuk mengetahui penanganan terhadap siswa yang kecanduan *facebook*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran guru bimbingan konseling dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bimbingan dan Konseling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk memberikan alternatif layanan responsif berupa konseling berfokus solusi bagi siswa yang mengalami kecanduan *facebook*, serta memberikan rumusan pedoman operasional dalam pelaksanaannnya.

b. Siswa

Siswa mampu menyadari dan melakukan tindakan mengendalikan kecanduan *facebook*yang dimiliki.

c. Praktisi perkembangan remaja

Untuk memberikan pedoman pelaksanaan konseling berfokus solusi bagi remaja yang mengalami kecanduan *facebook*.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah diadakan kegiatan kajian pustaka maka peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema bimbingan dan penyuluhan, seperti :

Skripsi karya Siti Halimah S yang berjudul *"Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi kenakalan siswa di SMU N 2 Bantul."* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004. Di dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMU N 2 Bantul. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik , Sleman , Yogyakarta[9]

Skripsi karya Nur Farida Fatmah dengan judul *"Peranan Bimbingan dan Pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam, Ngemplak, Boyolali."*

---

[9] Siti Halimah S, *Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi kenakalan siswa di SMU N 2 Bantul*.(Yogyakarta *:* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004.)

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005. Skripsi ini membahas tentang keorganisasian Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Nurul Islam, dan juga usaha Bimbingan Konseling dalam menanganinya serta faktor penghambat dan pendukung. Hasil dari skripsi ini ialah Akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam semakin meningkat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut.[10]

Skripsi karya Sri Wulandari Ningsih dengan judul *"Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MT's wahid hasyim, Gaten, Condong catur."* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga 2009.Skripsi ini membahas tentang peranan bimbingan konseling dalam mengatasi kenalakan siswa dengan cara preventiv, kuratif/korektif, dan represif, hasil dari penelitian ini ditemukan menurunnya jumlah siswa yang melakukan kenalakan dan siswa merasa nasehat dari guru bimbingan konseling bermanfaat dan berpengaruh pada kehidupan siswa.[11]

Dari ketiga penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam menangani kecanduan *facebook*siswa kelas XI di SMAN 1 Ngaglik. Sleman

G. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

---

[10]Nur Farida Fatmah. *Peranan Bimbingan dan Pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam, Ngemplak, Boyolali*.. (Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005).

[11] Sri Wulandari Ningsih, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MT's wahid hasyim, Gaten, Condong catur, (* Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga 2009).

Secara *etimilogis* kata bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, ataupun, membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan[12]. Namun meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

"Guidance is a process of helping individual through their own effort to disciverand develop their potentoalities both for personal happines and social usefulness" (Rachana Sharma,2004:14).

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial[13].Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien[14].

Rogers mengemukakan pengertian konseling sebagai berikut" konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya[15].Bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing

---

[12]Hallen. *Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Ciputat Pers,2002),hlm.3.
[13] *Ibid*
[14]Prayitno & Amri,Erman.*Dasar-dasar BK*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm.105.
[15]Hallen.*Bimbingan dan Konseling.*(Jakarta: Ciputat Pers,2002),hlm.10.

kepada orang lain (klien) dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada uraian terdahulu bahwa bimbingan dan konseling menempati bidang dan pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut[16].

Tujuan dari bimbingan adalah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan masyarakatnya sekarang[17].

Sedangkan untuk tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, maupun ketrampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal. Biasanya proses

[16]*Ibid*, hlm.57.

[17]Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 35

konseling diselenggarakan dalam bentuk wawancara karena tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara. Dari uraian di atas maka tujuan dari bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konsleing yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pemahaman peserta didik. Fungi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi

pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal[18].

c. Peranan Bimbingan dan Konseling

Menurut Salahudin peranan bimbingan konseling dalam pembelajaran siswa adalah sebagai berikut[19] :

1) Bimbingan belajar ialah bimbingan yang bertujuan untuk mengatasi masalah belajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, antara lain yang diterapkan adalah : a) Cara belajar efektif secara individu dan kelompok, b) Cara merencanakan waktu dan kegiatan belajar, c) Cara mengatasi kesulitan belajar pada mata ajar tertentu, d) Prosedur yang benar dalam mengikuti pelajaran, e) Mengatasi masalah pribadi dalam belajar akibat perekonomian, masalah dengan orang tuanya, f) Cara mengenal diri sendiri dan memahami diri dalam mendapatkan kesempatan untuk masa depan maupun sekarang.

---

[18] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),hlm.60-62.

[19] Salahudin, Mahfudh. *Pangantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) ,hlm. 40.

2) Bimbingan sosial bertujuan membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kelompok lain dan tercipta pembelajaran yang kondusif. Bimbingan tersebut yang maksudkan untuk : a) Dapat bermain dan belajar yang sesuai dengan kelompok lain, b) Mendapatkan persahabatan yang sesuai, c) Mendapatkan kelompok yang dapat memecahakan masalah tertentu.Bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi Bimbingan mengatasi masalah pribadi individu yang belum teratasi dan mengganggu konsentrasi dan proses belajar, akibatnya prestasi yang dicapai rendah atau di bawah rata-rata. Layanan bimbingan di sekolah pun bermanfaat antara lain untuk :a) Menstimulasi peserta didik dalam meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar, b) Menciptakan pengalaman belajar yang penuh arti, c) Meningkatkan motivasi belajar, d) Meningkatkan kemauan dalam minat balajar, e) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan kelompok lain.

Guru bimbingan konseling mempunyai tugas yaitu :

1. penyuluhan individual
    a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya.
    b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu
    c. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial, dan pengenalan).

2. membantu guru untuk :
    a. Memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perseorangan.
    b. Untuk merencanakan kegiatan kelas.
    c. Penerapan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik
    d. Menerapkan teknik bimbingan kelompok
    e. Mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi murid-murid.
3. Yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan :
    a. Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program
    b. Ikut serta dalam mengembangkan kurikulum
    c. Mencurahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah
4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat :
    a. Sebagai "Penghubung" antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat.
    b. Menyelenggarakan konsultasi yang berfaedah dengan orang tua murid dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi murid-murid dan para pemuda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan untuk kelompok dan atau individu tertentu.

d. Menyediakan diri untuk membantu tugas-tugas administrasi

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Sehingga layanan ini dimaksudkan untuk mempermudah penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial[20].

2) Layanan Informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi :

a) Informasi pengembangan pribadi

b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar

c) Informasi pendidikan tinggi

d) Informasi jabatan

e) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman sosial budaya dan lingkungan[21].

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa :

[20]Erman Atmi dan Prayitno,*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm.255.

[21] Hallen, *Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Ciputat Pers,2002),hlm.83.

a) Penempatan siswa di dalam kelas

b) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar

c) Kedalam kegiatan ekstrakurikuler

d) Kedalam jurusan/program studi yang sesuai[22].

4) Layanan Bimbingan Pembelajaran

Layanan ini membantu siswa mengatasi permasalahan dengan proses belajar. Menurut Prayitno, layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap:

a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

b) Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan,

c) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar[23].

5) Layanan Konseling dan Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya[24]. Sehingga siswa yang sedang memiliki permasalahan dapat dikonsultasikan dengan pembimbing agar permasalahan tersebut tidak berlarut dan mengganggu proses belajar. Adapun jenis permasalahan diantaranya masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

---

[22]Erman Atmi dan Prayitno,*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta,2009),hlm.273.

[23]*Ibid*, hlm.279.

[24]Hallen, *Bimbingan dan Konseling.* (Jakarta: Ciputat Pers,2002),hlm.85.

6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memanfaatkan dinamika yang tercipta dengan diselenggarakannya suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan konseling[25]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai usaha bantuan untuk mengoptimalkan potensi, kelebihan mengetahui kelemahan dan permasalahannya dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok, melalui dinamika kelompok siswa dapat belajar mengemukakan pendapat, sasran ide, tanggapan dan perasaan di depan orang banyak.

e. Program Bimbingan dan Konseling

Usaha bimbingan di sekolah meliputi program yang amat luas, program yang amat luas itu diringkas sebagai berikut :

1. Mengungkapkan kebutuhan dan masalah siswa yang sebenarnya.
2. Dengan mempergunakan berbagai informasi tentang siswa menyesuaikan program pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa itu
3. Mengembangkan pemahaman guru yang luas tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa.
4. Menyelenggarakan pelayanan ,seperti : program orientasi, testing, informasi pendidikan dan jabatan. Konseling individual dan bimbingan kelompok, penempatan dan pelayanan lanjutan bagi para tamatan dan mereka yang gagal.[26]

---

[25]Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil*). (Bandung : Ghalia Indonesia,1995), hlm.61.

[26] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah, (Dasar-dasar dan kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia),* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1975), hlm.64-65.

2. Peran Guru BK

a. Pengertian Peran Guru BK

Peran guru BK terdiri dari kata peran dan guru BK. Pengertian peran adalah tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain[27] Sedangkan menurut Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya[19.]

Dalam buku *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Dzakiah Drajat menyebutkan bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua[28].

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling (*full time guidance counselor*). Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua[29].

Berdasarkan teori-teori di atas dapatdiketahui bahwa peran guru bimbingan konseling adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan maupun konseling kepada para siswa, staf sekolah dan orang tua siswa.

---

[27]David, K, dan Neustram, J.W. *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm.65.

[28]Dzakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hlm.39.

[29]W.S. Wingkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instansi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm.184.

b. Bentuk Peranan Guru BK

Bentuk peran guru bimbingan konseling meliputi tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru bimbingan dan konseling dan pengawas, tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah.

Tugas bimbingan dan konseling pada umumnya yaitu membantu siswa dalam :

1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa)
2) Merencanakan program bimbingan dan konseling bersama coordinator BK
3) Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsive, perencanaan, individual dan dukungan sistem)
5) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
6) Menganalisis hasil evaluasi.
7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
8) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
9) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing atau kepada kepala sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10) Menampilkan pribadi sebagai figure moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, respek terhadap pimpinan, dan siswa)
11) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
12) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
13) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
14) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah secara mandiri.
15) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
16) Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.Beberapa tugas yang harus dilakukan guru bimbingan konseling tersebut juga harus dituangkan dalam jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan yang harus dilakukan yakni (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan

konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi.[22] Jenis-jenis layanan tersebut harus dilaksanakan dalam suatu proses yang diperankan oleh guru bimbingan dan konseling dalam tugasnya, dan didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukungnya, yaitu (1) aplikasi instrumen, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, (5) tampilan pustaka, (6) alih tangan kasus.[23] Berkaitan dengan tugas, berikut ini terdapat beberapa peran guru bimbingan konseling merujuk pada fungsi yang dijalankan sebagai guru bimbingan konseling. Menurut Sardiman, berikut ini terdapat beberapa peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar, yang berupa bimbingan antara lain:

1) Pemberi Informasi (Informator)

Peran guru sebagai informator dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.

2) Penyusun dan Pengatur (Organisator)

Guru bimbingan konseling sebagai Organisator artinya guru berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *work shop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan komponen-komponen yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada siswa.

3) Pemberi Dorongan (Motivator)

---

[22]*Ibid*, hlm.12
[23]*Ibid*, hlm.13

Peran motivator ini mengindikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

a. Memperjelas tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar karena mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
b. Menyesuaikan proses belajar dan pembelajaran dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.
c. Menciptakan suasana belajar dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
d. Memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punisment*) yang bersifat membimbing dan menimbulkan efek peningkatan bilamana diperlukan.
e. Menciptakan suasana hubungan yang harmonis, hangat, dan dinamis antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.
f. Menghindari timbulnya suasana yang tidak kondusif seperti, menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan.
g. Meningkatkan kwalitas maupun kwantitas sumber dan peralatan belajar dan pembelajaran.

4) Pengarah (Director)

Jiwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam perasaan ini lebih menonjol. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Penggagas (Inspirator)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peran inspirator ini dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu untuk mencetuskan ide-ide yang kreatif dan inofatif dalam proses bimbingan.

6) Pengirim Pesan (*Transmitter*)

Peran sebagai *transmitter* ini diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

7) Penyedia dan Pemberi Kemudahan (*fasilitator*)

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai *fasilitator* diharapkan dapat memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses bimbingan. Misalnya dengan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga kegiatan bimbingan akan berlangsung secara efektif.

8) Penengahan dan Perantara (Mediator)

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai mediator dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus mampu menjadi penengah atau media dalam kegiatan bimbingan.

Beberapa teknik dan ketrampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator :

a) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik
b) Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.
c) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.

d) Menghindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.

e) Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.

f) Membagi konflik ke dalam beberapa isu.

g) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik.

h) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

9) Penilai (Evaluator)

Peran ini menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai otoritas untuk menilai prestasisiswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidaknya.[30]

Berdasarkan teori di atas bahwa peran guru bimbingan dan konseling harus mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling dalam hal pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, serta keagamaan, yang dituangkan dalam Sembilan diantaranya, sebagai pemberi informasi (*informator*), penyusun dan pengatur (*organisator*), pemberi dorongan (*motivator*), pengarah (*director*), penggagas(*inspirator*), pengirim pesan (

[30]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.144.

transmitter) , penyedia dan pemberi kemudahan (*fasilitator*), penengah atau perantara (*mediator*) , dan penilai (*evaluator*)

3. Facebook

a. Pengertian *Facebook*

Facebook menurut wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Pada awal masa kuliahnya, situs jejaring sosial ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua tahun selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Sampai akhirnya, pada September 2006, Facebook mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat email.

Fitur yang ditawarkan *Facebook* sebagai situs jejaring sosial membuat banyak orang menggunakannya. Menurut Enterprise,Indonesia merupakan salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah *user* sekitar 17,6 juta orang[31].

b. Fungsi *Facebook* sebagai Media Pembelajaran

Menurut Mangkulo, sebelum menggunakan *Facebook* sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:

[31]Enterprise, Jubilee. *FacebookGoes to School*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm.79.

1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan *Facebook* untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/photo/video,* membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat *resume* pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada *group.*

2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara *online* dengan menggunakan Facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun *Facebook.*

3) Fungsi untuk melakukan diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya *Facebook,* diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Patria dan Kristianus Yulianto, interaksi (diskusi) pada Facebook dapat dilakukan dengan cara-cara berikut[32]:

a. *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan) yaitu melalui fitur *message* dan melalui fitur *comment*

[32]Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. *"Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*" *Makalah tidak diterbitkan*, 2010,hlm.10.

b. Synchronous (pengajar dan pembelajar berada dalam waktu yang bersamaan). Interaksi ini dilakukan melalui fitur *chatting* yang ada pada Facebook. Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.

c. Fitur-fitur *Facebook* sebagai Media Pembelajaran

Banyak fitur yang ditawarkan *Facebook* sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi. Jika ditelaah lebih dalam, beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Disadur dari penelitian Patria dan Kristianus Yulianto, fitur-fitur tersebut adalah[33]:

1) Fitur *Group*

Layanan situs jejaring sosial *Facebook* dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan dalam mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Kelompok yang sudah ada dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan. Selain itu, dengan adanya fitur *group*, memudahkan dalam hal koordinasi, dan bertukar informasi mengenai pelajaran.

2) Fitur *update status* dan *comment wall-to-wall*

Fitur ini merupakan interaksi *asynchronous*, yaitu interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur *note* atau *docs* pada *group*

Fitur ini sangat memudahkan guru dalam membuat dokumen baru pada *Facebook*, baik berupa *resume* mengenai materi yang sedang dipelajari atau

[33]*Ibid hlm. 12*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

4) Fitur *share link/photo/video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan *user* dalam berbagi informasi. Guru dapat dengan mudah berbagi *link/photo/video* yang memuat *content* mengenai pelajaran yang diampunya. Hal ini memudahkan murid untuk mendapatkan sumber belajar yang terpercaya.

5) Fitur *Group Chatting*

Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang *online*

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam usaha mengungkap permasalahan yang diteliti sehingga dapat suatu kejelasan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan prosedur meneliti yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[34]

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi yaitu sebagai sumber utama dari data penelitian. Subyek penelitian ini adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti[35]. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang harus diteliti. Adapun pihak-pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah dua Guru BK, Hadi Siswanto S.Pd dan Rohmadi S.Pd karena di Sekolah ini hanya ada 2 guru bimbingan konseling dan mereka yang selalu menangani setiap ada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. sehingga dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini, dan 6 orang siswa kelas XI sebanyak 6 orang yaitu :RK, AH, ZW, TS, BD, RS.

6 siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik tersebut, yang dikriteria :

1) Siswa yang sering menggunakan handphone saat pelajaran, yang dimaksud dengan sering ialah siswa yang sering menggunakan handphone saat pelajaran lebih dari 5x dalam satu pelajaran sejumlah 15 siswa.

---

[34] Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.3.

[35] Anwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakart: Pustaka Belajar, 1999), hlm.34.

2) Sering menggunakan *facebook* sebanyak 6 siswa :

Siswa RK tertangkap menggunakan *facebook* oleh guru bahasa Indonesia sebanyak 2 kali dalam 1 minggu.

Siswa ZW tertangkap menggunakan facebook oleh guru matematika sebanyak 4 kali dalam seminggu.

Siswa AH tertangkap menggunakan facebook oleh guru bahasa jerman sebanyak 4 kali dalam seminggu.

Siswa RS tertangkap menggunakan facebook oleh guru ekonomi sebanyak 2 kali dalam seminggu.

Siswa TS tertangkap menggunakan facebook oleh guru kimia sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Siswa BD tertangkap menggunakan facebook oleh guru ekonomi sebanyak 2 kali dalam seminggu.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah mengenai peran guru bimbingan konseling dalam menangani kecanduan facebook.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam bentuk metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian[36]. Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur dan detail. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada guru BK dan siswa untuk mengetahui peran guru BK di SMA N 1 Ngaglik, Sleman.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam yaitu berupa percakapan antara peneliti dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara *(interview guide)* maupun wawancara terbuka *(open interview)* yang membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian secara langsung dari kata-kata *key informan.* Wawancara ini penulis lakukan secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas XI untuk mengetahui pemberian layanan bimbingan konseling pada siswa, serta untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling terhadap pelayanan bimbingan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara langsung. Dalam observasi studi yang secara langsung dan sistematis untuk mengamati fenomena sosial dna gejala-gelaja psikis yang ada dalam rangka analisis. Peneliti

[36] Indriantoro, Nur dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm.11.

melakukan kunjungan langsung dan pengumpulan data serta informasi mengenai jalannya peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecanduan *facebook*yang menjadi obyek penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku,majalah,dokumentasi,peraturan-peraturan, notulen rapat,catatan harian dan sebagainya[37].Dokumen yang penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi tentang profil, sejarah perkembangan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan sekolah SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta, terutama terkait pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa dan terkait upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan-permasalahan bimbingan konseling. Dokumen yang penulis ambil dalam penelitian ini dalam bentuk banner dan brosur SMA N 1 Ngaglik.

2. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unti, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

[37] Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.274.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[38]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis miles dan huberman yang terdiri dari :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihian, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[39]

Reduksi data dilakukan oleh penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian data

Setelah data diperbaiki, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan sistematis, dan mudah untuk difahami. Dengan penyajian data

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta),2010.hlm.335.

[39] *Ibid*. hlm.338.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan meliputi peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kecanduan facebook meliputi guru bimbingan dan konseling sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulakan data kredibel (dapat dipercaya).[40]

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta),2010.hlm.338-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa bentuk peran guru BK dalam menangani kecanduan *facebook* siswa kelas XI di SMA N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai informator, evaluator, motivator, inspirator dan fasilitator.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kecanduan facebook siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta, maka demi perbaikan proses bimbingan dan konseling selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah
   a. Demi kelancaran pelaksanaan bimbingan konseling di SMA N 1 Ngaglik, maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling.
   b. Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah.
   c. Hendaknya ada sistem integrasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.
   d. Alangkah baiknya apabila program bimbingan dan konseling memiliki satu jam khusus untuk dapat masuk kelas pada tiap minggunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi guru bimbingan konseling

   a. Demi suksesnya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan perannya, maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban masalah teknis dan administrasi.
   b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukakan oleh guru bimbingan dan konseling.
   c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang dicanangakan.
   d. Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan kemampuan siswa.
   e. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru (suri tauladan yang baik).
   f. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar.
   g. Guru harus dapat melarang atau membatasi penggunaan HP di sekolah
   h. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya usaha penanggulangan kenakalan siswa lebih ditingkatkan baik bersifat preventif, kuratif, maupun represif.

3. Bagi Siswa

   Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah dan mengikuti arahan guru agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, sehingga siwa bisa lebih berprestasi dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaranbaik di kelas maupun di luar kelas, agar siswa bisa memanfaatkan prasarana tersebut dengan baik , dan meminimalisir penggunaan handphone pada saat berada di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan lebih maksimal dan memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kecanduan *facebook* , tentunya dengan subyek obyek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan untuk membantu menangani kecanduan *facebook* sehingga dapat disempurnakan dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil'alamiin, segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat member wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu , serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir

kata penulis hanya bias mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Belajar

Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rienika Cipta

Darminto, Eko. 2007. *Teori-teori Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Enterprise, Jubilee. 2010. *Facebook Goes to School*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Firmansyah, Aditya. 2010. "*Situs Jejaring Sosial Menggunakan Elgg*." *Makalah tidak diterbitkan.* Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. ITB. Bandung

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers

Indriantoro, Nur dan Supomo, 2010. Bambang. *Metedologi penelitian bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE

Laksmi. 2003. *Encyclopaedia of Guidance and Counseling*. New Delhi: Naurang Rai

Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press

Multyaningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011

Nurkamid, Mukhamad et al. 2010. "*Pemanfaatan Aplikasi jejaring sosial facebook untuk media pembelajaran*." *Makalah tidak diterbitkan*, Universitas Muria Kudus. Kudus

Nurihsan. H. Ahmad Juntika & Akur Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta : Grasindo

Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. 2010. "Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar *Online* Secara Mandiri" *Makalah tidak diterbitkan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Bandung: Ghalia Indonesia

Prayitno, 1975 *Pelayanan Bimbingan di Sekolah, (Dasar-dasar dan kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia),* Jakarta : Ghalia Indonesia,

Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta

----------. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Salahudin, Mahfudh. 1990. Pangantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu

Suciati. 2013. Konseling Keluarga *I-Cacho-E* Untuk Mengurangi Kecanduan Bermain Game. Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) Universitas Negeri Semarang

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Sukardi, KD. 2002. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Penerbit Alfabeta

Surya, Mohamad. 1998. *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseli*ng*)*. Jakarta : Dikti

Tasrif, 2011. *Pengantar Profesi Keguruan (landasan Kerja Guru Profesional)*. Penerbit Kurnia Kalam Semesta : Yogyakarta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Wingkel. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia

Young dan Abreu. 2011. *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons

Young. 2007. "*CognitiveBehaviour Therapy with Internet Addicts: Treatmen Outcomes and Implications*". Cyber Psychology & Behavior, Volume 10, (5), 671- 679

Pedoman wawancara

1. Untuk guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
   a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta ?
   b. Ada berapa jumlah guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta ?
   c. Apakah seorang guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta berasal dari pendidikan BK dan sejenisnya?
   d. Berapa jumlah siswa kelas XI yang mengalami kecanduan facebook ?
   e. Apa tugas/peran guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta?
   f. Peran apa saja yang dilakukan dalam menangani siswa yang kecanduan facebook siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta ?
2. Untuk siswa kelas XI SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
   a. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta?
   b. Seperti apa bentuk bimbingan dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan terhadap anda ?
   c. Apakah ada perubahan setelah anda mendapatkan layanan bimbingan dan konseling ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Curriculum vitae

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Alfin Yasir
Tempat, tanggal lahir	: Ciamis, 01 Maret 1993
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jl.Magelang KM 8,5 Mulungan wetan RT 03 RW 16 Sendangadi, Mlati, Sleman
Nomor telepon	: 085700038777
Email	: alfinunyil@gmail.com

Riwayat pendidikan

Tahun 2000-2006	: SD N Mlati 1
Tahun 2006-2009	: SMP N 3 Sleman
Tahun 2009- 2011	: SMA N 1 Ngaglik Sleman
Tahun 2011-2017	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian curriculum vitae yang dapat saya sampaikan . untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Muhammad Alfin Yasir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA